

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-Rata PDB Tahun 2013-2017	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3.1	Tahapan Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

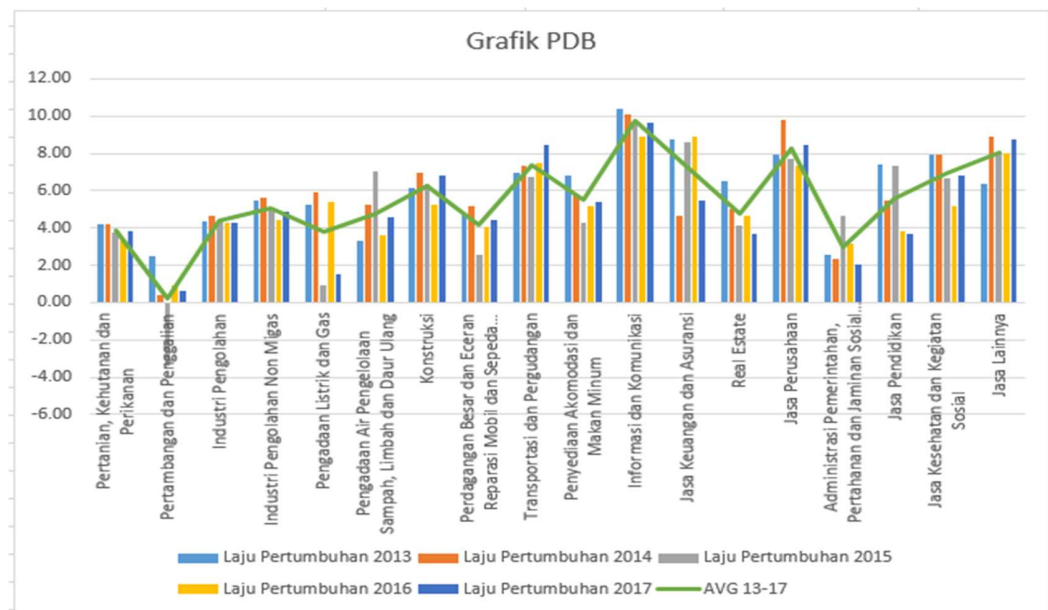
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bukan hanya dari masyarakat dalam negeri tetapi juga sarana untuk mengundang masuknya investor. Pasar modal dalam bentuk konkrit adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya, transaksi yang banyak terjadi di BEI adalah jual-beli saham, dimana penyertaannya dilakukan dengan menjual saham perusahaan dengan informasi laporan keuangan kepada public atau yang sering dikenal dengan *go public*.

Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, sektor *property* dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dari 9 (Sembilan) sektor tersebut, penelitian ini memilih sektor pertambangan. Di Indonesia perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi atas laporan keuangan secara berkala, sehingga data yang diperlukan tersedia lengkap, mudah diakses, dapat dipertanggungjawabkan dan akurat.

Sektor pertambangan merupakan bagian dari perusahaan industri penghasil bahan baku dan merupakan sektor yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan dan terdiri dari empat sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor

pertambangan logam dan mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan. (www.sahamok.com).



Gambar 1.1 Rata-Rata PDB Tahun 2013-2017.

Sumber: Data yang telah diolah (2019).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu. Pada gambar 1.1 diatas menurut lapangan usaha tahun 2013-2017, terdapat perubahan dari sektor pertambangan, pada tahun 2015 sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan menjadi sebesar (3,42%), sedangkan pada tahun 2016 sektor pertambangan mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.95%. Berdasarkan grafik PDB diatas menunjukkan adanya fluktuasi pada sektor pertambangan yang terjadi pada tahun 2013-2017, dan perkembangan yang terjadi pada sektor pertambangan mengalami perlambatan dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana sektor pertambangan berada pada tingkat terendah dengan rata-rata 0,23 yang dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan pada sektor pertambangan sangat jauh dibandingkan dengan sektor lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Musthafa (2017:141), dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan tersebut maka disebut “laba ditahan”. Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen sangat berperan penting bagi perusahaan. Selain berperan penting dalam perusahaan, dividen juga memiliki peran penting bagi investor yaitu untuk dapat menjadikan suatu indikator dalam pengambilan keputusan apakah investor akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan atau tidak. Investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil yang akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya.

Perusahaan harus objektif dalam menentukan kebijakan yang tepat terkait keberlangsungan usahanya. Salah satunya yaitu kebijakan dividen yang merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan terutama untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase yang disebut *Dividend Payout Ratio*. Dalam hal ini perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan apakah laba akan dibagikan

sebagai dividen atau sebagai laba ditahan karena dalam pembagian dividen perusahaan perlu menentukan sebuah kebijakan yaitu kebijakan dividen agar dapat mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Tabel 1.1

Rata-Rata Pembagian Dividen dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2013-2017 (dalam rupiah).

Tahun	Dividen	Growth	Harga Saham	Growth
2013	306,238,426,819	-	3,023	-
2014	406,703,525,263	32,80%	2,428	(0,19%)
2015	261,991,812,735	(35,58%)	1.661,65	(0,31%)
2016	421,335,333,108	60,82%	2,811	0,69%
2017	1,119,999,997,126	165,82%	2,986	0,06%

Sumber: Data yang telah diolah (2019).

Berdasarkan Tabel 1.1, memperlihatkan rata-rata pembagian dividen dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata pembagian dividen mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 32,80% menjadi (35,58%), dikarenakan adanya penurunan terhadap kapitalisasi pasar yang dipicu oleh jatuhnya harga komoditas perusahaan (<https://www.pwc.com/id>). Hal tersebut juga terjadi pada pertumbuhan harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 yaitu dari (0,19%) menjadi (0,31%), dikarenakan dari dampak kondisi global sehingga nilai kapitalisasi pasar saham ikut berubah (<https://www.beritasatu.com>).

Namun pada kenyataannya terdapat perbedaan yang signifikan antara growth dividen dan growth harga saham pada tahun 2014, ketika perusahaan yang memiliki growth dividen menunjukkan hasil positif maka seharusnya growth harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat, namun tidak demikian pada tabel 1.1 menunjukkan hasil yang sebaliknya. Pada tabel 1.1 dapat dilihat juga bahwa tahun

2016 dan tahun 2017, growth dividen memiliki hasil sebesar 60,82% dan 165,82% dimana hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil growth harga saham pada tahun 2016 dan tahun 2017 yang hanya sebesar 0,69% dan 0,06%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya jika growth dividen menunjukkan hasil yang tinggi, maka growth saham dari perusahaan akan menghasilkan hasil yang tinggi pula. Hal tersebut yang menyebabkan pembayaran dividen di dalam perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Menurut Hery (2016:191), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam membayarkan dividen. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return on asset ratio* (ROA) sebagai alat ukur karena berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Yadnyana (2016), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan menurut Novita Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Fahmi (2011:121), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi secara tidak langsung akan memberikan gambaran

bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan dapat menghasilkan kemampuan yang lebih besar dalam membayarkan dividennya kepada para pemegang saham dan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur karena *current ratio* memiliki pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Sudjarni (2015), likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun bertolak belakang dengan penelitian Evelyn Wijaya (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Hery (2016:162), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah yang besar akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan perusahaan, dan jika utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor yaitu pembagian dividen. Jika *leverage* dari suatu perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham rendah, berarti ada pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif artinya semakin tinggi utang suatu perusahaan maka perusahaan akan menurunkan laba. Turunnya laba perusahaan dapat menyebabkan penurunan terhadap pembagian dividen perusahaan kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) karena DAR dapat menganalisis apakah suatu perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arjana dan Suputra (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menunjukkan perkembangannya dalam kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan juga dapat

diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai equity, atau nilai penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan besar sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Suatu perusahaan besar akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Aliran pendapatan dalam jumlah besar yang masuk dari pasar modal memungkinkan perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham dan dapat memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian Gantino dan Iqbal (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Darmayanti dan Mustanda (2016), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Brigham (2011:211), pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham atau memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth asset*. Berdasarkan penelitian Novita Sari dan Sudjarni (2015), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Panji (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”.

1.3 Perumusan Masalah

Dividen merupakan suatu bentuk timbal balik yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham yaitu berkaitan dengan kinerja perusahaan dan dapat menentukan sebuah kebijakan yaitu kebijakan dividen. Namun pada kenyataannya, pembagian dividen pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017 masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan akan berdampak pada perusahaan itu sendiri, pemegang saham, dan calon investor.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen dimana masih banyak yang membahas profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil dari kelima variabel tersebut terhadap kebijakan dividen sehingga relevan dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan peneliti yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
 - b. Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
 - c. *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
 - d. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
 - e. Pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
 - b. Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
 - c. *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
 - d. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
 - e. Pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai kebijakan dividen.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen di perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2019 dengan melakukan pengolahan terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan lima variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini akan mengkaji secara simultan maupun parsial yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kebijakan dividen.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistic serta pembahasan. Bab ini juga

menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan!)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Investasi

Menurut Herlianto (2013:1), investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Ada 2 (dua) cara dalam berinvestasi pada asset finansial yaitu, investasi secara langsung artinya dengan memiliki surat berharga (saham) tersebut pemilik dapat menentukan jalannya kebijaksanaan yang juga berpengaruh pada investasi surat berharga yang dimilikinya, dan investasi secara tidak langsung artinya pengelolaan surat berharga diwakilkan oleh suatu badan atau lembaga yang mengolah investasi para pemegang surat berharganya, untuk sedapat mungkin menghasilkan keuntungan yang memuaskan para pemegang surat berharganya.

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, dividen, atau uang sewa.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan sosial.

3. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Disamping hal-hal tersebut diatas, tujuan investasi juga terkait dengan jangka waktu investasi. Jika kita ingin mempersiapkan investasi untuk jangka pendek bias memilih deposito, karena deposito dapat memberikan kepastian hasil dalam jangka waktu yang relatif pendek. Untuk investasi jangka panjang bisa dilakukan dengan membeli saham atau obligasi. Disisi yang lain jangka waktu investasi juga berkaitan dengan risiko investasi. Jika ingin berinvestasi pada deposito (jangka pendek), maka kita akan mendapatkan hasil yang pasti pada saat jatuh tempo dengan risiko yang relatif kecil, dan mendapatkan keuntungan yang juga kecil. Sedangkan jika ingin investasi di saham (jangka panjang), maka keuntungan atau kerugian bisa terjadi jika hanya melihat pada jangka waktu yang relatif pendek.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Herlianto (2013:9), pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian sempit pada dasarnya Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.